

## **Pengaruh Layanan Informasi Untuk Mengembangkan Kreativitas Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas VIII Smp Muhammadiyah 1 Medan T.A 2020/2021**

**Mayawi**

<sup>1</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*mayawi37@gmail.com*

### **Abstrak**

*Kurangnya kreativitas belajar siswa dimasa pandemi covid-19 sangat berdampak besar bagi perkembangan belajar siswa. Permasalahan yang muncul diantaranya siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru, siswa yang mengerjakan soal dengan asal yang membuat kualitas belajar dan hasil belajar menurun. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan adalah untuk mengetahui Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19 Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA yang berjumlah 34 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil analisis data ketika diberikan tugas siswa tidak mampu memecahkan masalah tersebut secara spontan harus dengan stimulus yang diberikan oleh guru. Seiring berjalannya layanan informasi siswa semakin mampu untuk menunjukkan kreativitas belajarnya saat belajar. Begitu pula pada proses layanan informasi yang kedua mereka bahkan semakin terlihat nyaman saat merasa senang, tidak malu-malu bahkan tidak menolak saat diminta berpendapat, mereka juga mulai menahan diri untuk tidak mengganggu/menjejek teman yang dipuji atas pendapat mereka yang bagus, mulai tidak menolak jika ada yang memberikan motivasi dan menikmati setiap kegiatan dan dinamika/hubungan antar anggota semakin terjalin baik sehingga saat pelaksanaan layanan kedua siswa mampu menjawab dan memberikan umpan balik kepada guru sebagai bukti bahwa kreativitas belajar mereka sudah berkembang. Siswa juga mampu berfikir spontan memberikan ide-ide atau gagasan terhadap soal atau tugas yang diberikan guru. Siswa tidak lagi takut salah dalam menjawab pertanyaan guru. Rasa ingin tahu siswa yang besar membuat pembelajaran di kelas kembali hidup dan kreativitas belajar siswa yang di stimulus dengan media dan cara mengajar yang baik membuat siswa mampu berfikir kreatif dan inovatif baik dalam menjawab tugas, persoalan ataupun pembelajaran di kelas. Setelah dilakukan dua kali pertemuan maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Penerapan Layanan Informasi Dapat Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19 Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.*

**Kata Kunci:** *Layanan Informasi, Kreativitas Belajar, Pandemi Covid-19*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bentuk nyata bangkitnya peradaban manusia. Dengan pendidikan manusia dapat terus belajar dan mengasah ilmu pengetahuannya. UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan wadah dimana banyak peserta didik mendapatkan pengetahuan melalui kegiatan belajar-mengajar. Pendidikan sangat penting bagi masa depan setiap warga negara.

Salah satu hal penting dalam memajukan pendidikan adalah adanya tenaga pendidik. UU No.20 Tahun 2003 mengatakan bahwa konselor juga merupakan tenaga pendidik. Hal ini juga di dasari oleh PP No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru, yang mencantumkan beban kerja guru bimbingan dan konseling / konselor. Kemudian Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan harus menyusun kurikulum 2013. Bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan memiliki peranannya sendiri. Konselor atau guru bimbingan konseling di sekolah membantu siswa dalam setiap masalah yang dihadapi atau sekedar mengembangkan bakat yang sudah ada pada siswa. Apalagi dimasa pandemi Covid-19 seperti ini.

Kondisi sekolah yang belum berjalan normal dan pembelajaran yang masih menggunakan sistem bergilir membuat siswa menjadi malas atau kurang semangat dalam belajar sehingga menyebabkan turunnya kreativitas siswa dalam belajar. Dengan adanya wabah Covid-19 ini guru beserta pembimbing lainnya berupaya keras dalam mengembalikan kreativitas siswa seperti semula guna meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi. Menurut Martini Jamaris (2006:57) kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Sedangkan pendapat Oemar Hamalik (2010:4-6) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Proses dalam hal ini, merupakan urutan kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan, bertahap, bergilir, berkeseimbangan, terpadu, yang secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap belajar-mengajar. Jadi kreativitas belajar dapat diartikan sebagai cara baru bagi seseorang untuk mendapatkan pengetahuan baru/ melakukan perubahan tingkah laku yang menurutnya akan menjadi lebih tercapai jika menggunakan cara baru tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang saya lakukan kepada guru bk dan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021 tepatnya di kelas VIII, siswa yang notabene tetap belajar di sekolah namun dengan kondisi pandemi Covid-19 membuat siswa menjadi tidak bersemangat untuk belajar tatap muka. Hal ini dikarenakan pada kondisi yang sekarang semua kegiatan pembelajaran menjadi terbatas, dan harus mengikuti protokol kesehatan. Jika dibandingkan dengan sebelum adanya wabah ini, siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena suasana dan penerapan pembelajaran yang normal. Dengan adanya pandemi Covid-19 ini siswa menjadi malas karena tidak adanya interaksi secara intens yang dilakukan antara guru dan siswa. Jika hal ini terus terjadi, maka kualitas belajar siswa dan hasil belajar

yang diperoleh akan menurun. Pernyataan tersebut juga diperjelas dengan keterangan yang diberikan oleh guru wali kelas VIIIA, siswa menjadi jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan jika ada beberapa mereka menjawab dengan asal karena kurangnya kreativitas dalam belajar tersebut.

Berangkat dari permasalahan itu, peranan guru pembimbing/guru bk juga sangat diperlukan guna mengembangkan kembali kreativitas belajar siswa di sekolah. Salah satu yang dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling adalah melakukan layanan informasi kepada siswa. Menurut Tohirin (2017:42) layanan informasi dapat dimaknai sebagai usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. Sedangkan menurut Prayitno dan Amti (2009:259) layanan informasi adalah kegiatan yang memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

## **2. METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Medan yang beralamat di Jalan Demak No.3 Sei Renggas Permata, Kecamatan Medan Area, Kota Medan Sumatera Utara, 2021. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021. Adapun yang menjadi subjek di dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, guru bk, wali kelas dan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021 yang ingin dikembangkan kreativitas belajarnya. Dengan jumlah Objek sebanyak 34 Siswa.

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian maka dapat dirumuskan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut :

Variabel X : Layanan Informasi

Layanan informasi adalah kegiatan yang memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Variabel Y : Kreativitas Belajar

Kreativitas belajar dapat diartikan sebagai cara baru bagi seseorang untuk mendapatkan pengetahuan baru/ melakukan perubahan tingkah laku yang menurutnya akan menjadi lebih tercapai jika menggunakan cara baru tersebut.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Observasi

Menurut Sugiyono (2017:166) mengemukakan bahwa "Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis." Sebelum melakukan perlakuan yaitu layanan informasi, peneliti akan mengobservasi siswa yang merupakan objek penelitian untuk melihat kreativitas belajar yang akan digunakan pada penelitian ini. Tujuannya adalah mengetahui data awal mengenai kreativitas belajar sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya peneliti akan mengobservasi kembali perilaku siswa setelah mengikuti layanan informasi yang merupakan upaya membantu mengembangkan kreativitas belajar dalam penelitian ini.

#### Wawancara

Wawancara secara umum adalah cara menghimpun data yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, bertatap muka dengan arah dengan tujuan yang telah ditentukan.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga responden sedikit atau kecil, Sugiyono (2017:157). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendukung dan memperkaya data yang telah didapatkan dari observasi sebelumnya. Peneliti juga akan mewawancarai guru bimbingan dan konseling guna mendapatkan data terkait perilaku siswa selama proses layanan informasi. Begitu juga pada teman-teman dan juga objek penelitian ini.

#### **Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Bogdan & Biklen dalam Lexy J. Moleong, (2012:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Menurut Lexy J. Moleong (2012:247) proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya .

Data pada penelitian ini adalah sejumlah informasi yang dihimpun dari lokasi penelitian. Lalu data dalam penelitian ini akan diolah sesuai dengan jenis penelitian. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, berupa prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan demikian dalam mengolah dan menganalisa data penelitian ini, akan digunakan prosedur penelitian kualitatif yakni dengan menjelaskan atau memaparkan penelitian ini apa adanya serta menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

**Reduksi Data.** Menurut Sugiyono (2017:247) data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. **Penarikan Kesimpulan.** Menurut Sugiyono (2008:252) tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti akan didukung oleh data-data yang diperoleh peneliti di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

### **3. PEMBAHASAN**

#### **Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19 Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021 (Pertemuan I)**

Sesuai dengan operasional layanan informasi yang telah di jelaskan sebelumnya pada bagian kajian teori, pelaksanaan layanan layanan informasi dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan langkah-langkah yang dimulai dengan langkah pengantaran, penjajakan, penafsiran dan pembinaan serta penilaian dan tindak lanjut.

Hari / Tanggal : Kamis , 12 Agustus 2021

Tempat : Ruang Kelas VIIIA

Jumlah Siswa : 34 Orang Siswa

Langkah Kegiatan :

#### **Langkah Pengantaran**

Pada langkah ini peneliti mengucapkan salam saat pembukaan layanan dimulai. Setelah itu mengecek kehadiran siswa sembari mengenal siswa yang mengikuti layanan hari ini. Lalu peneliti menjelaskan sedikit apa itu bimbingan konseling, berikut dengan layanan informasi serta menjelaskan asas apa saja yang terakit dengan pelayanan yang disampaikan, juga kegiatan pendukung dan fungsi yang termasuk yaitu fungsi pemahaman.

Setelah itu peneliti mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas. Setelah memberikan sedikit gambaran barulah peneliti menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan tema "Kreativias Belajar". Lalu menyampaikan tujuan pembahasan atas materi yang telah dipilih yaitu agar siswa mampu mengembangkan kreativitas belajarnya di masa pandemi covid 19 ini.

#### **Langkah Penjajakan**

Pada langkah ini peneliti menanyakan kepada siswa apa itu kreativitas belajar. Dengan demikian peneliti akan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka. Terkait dengan materi sebagai bahan pembuka dan melihat wawasan siswa. Setelah mendengar jawaban para siswa barulah diberikan materi guna melihat dan membaca materi tentang kreativitas belajar. Kemudian kembali meminta respon siswa tentang materi yang diberikan.

#### **Langkah Penafsiran**

Setelah diberikan waktu membaca mendengar dan memberikan pendapat, siswa di minta memberi tanggapan yang nantinya akan dibahas di tahap penafsiran ini. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon tentang materi tersebut, dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman yang akan dibahas lebih lanjut.

#### **Langkah Pembinaan**

Materi penjajakan dan penafsiran yang mendapat penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut siswa diberikan cara mengembangkan kreativitas belajar. Siswa diajak untuk merefleksikan bagaimana cara mengembangkan kreativitas belajar.

Siswa dipersilahkan mengemukakan pendapat mereka tentang kreativitas belajar. Membahas secara mendalam seluruh tanggapan siswa.

Langkah Penilaian Dan Tindak Lanjut

1) Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berfikir: Siswa berpikir mengenai kreativitas belajar.(Unsur A).
- b. Merasa: Perasaan mereka tentang kreativitas belajar.. (Unsur R).
- c. Bersikap: Sikap mereka dalam mengembangkan kreativitas belajar.(Unsur K dan U).
- d. Bertindak: Bagaimana siswa bertindak dalam mengembangkan kreativitas belajar. (Unsur K dan U).
- e. Bertanggung Jawab: Bagaimana siswa mampu mengembangkkn kreativitas belajarnya. (Unsur S).

2) Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

1. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

**Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19 Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021 (Pertemuan II)**

Hari / Tanggal : Kamis, 19 Agustus 2021

Tempat : Ruang Kelas VIIIA

Jumlah Siswa : 34 Orang Siswa

Langkah Kegiatan :

Langkah Pengantar

Pada langkah ini peneliti mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa. Setelah itu mengecek kehadiran siswa sembari mengenal siswa yang mengikuti layanan hari ini. Lalu peneliti mengulang kembali sedikit saja apa itu bimbingan konseling, berikut dengan layanan informasi serta menjelaskan asas apa saja yang terakit dengan pelayanan yang disampaikan, juga kegiatan pendukung dan fungsi yang termasuk yaitu fungsi pemahaman. Setelah itu peneliti mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas. Kemudian peneliti menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan tema "Kreativitas Belajar". Serta menyampaikan tujuan pembahasan yaitu agar siswa mampu mengembangkan kreavitas belajar dalam dirinya saat belajar di sekolah pada masa pandemi covid-19.

Langkah Penjajakan

Pada tahap ini peneliti menanyakan kepada siswa apa saja faktor yang mempengaruhi kreativitas belajarnya di sekolah. Memberikan kesempatan pada

siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka. Melihat dan membaca materi tentang faktor pengaruh kreativitas belajar. Kemudian meminta respon siswa tentang materi yang diberikan.

#### Langkah Penafsiran

Pada tahap ini peneliti bersama siswa membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi tentang materi tersebut, dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman yang akan dibahas lebih lanjut.

#### Langkah Pembinaan

Materi penajakan dan penafsiran yang mendapat penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut, siswa diberikan cara mengembangkan kreativitas belajarnya. Siswa diajak untuk merefleksikan diri dalam mengembangkan kreativitas belajarnya. Siswa dipersilahkan mengemukakan pendapat mereka tentang kreativitas belajarnya. Membahas secara mendalam seluruh tanggapan siswa.

#### Langkah Penilaian Dan Tindak Lanjut

##### 1) Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

a. Berfikir: Siswa berpikir mengenai faktor yang mempengaruhi kreativitas belajarnya. (Unsur A).

b. Merasa: Perasaan mereka tentang kreativitas belajar (Unsur R).

c. Bersikap: Sikap mereka dalam mengembangkan kreativitas belajarnya. (Unsur K dan U).

d. Bertindak: Bagaimana siswa bertindak dalam mengembangkan kreativitas belajarnya. (Unsur K dan U).

e. Bertanggung Jawab: Bagaimana siswa mampu bertanggung jawab untuk mengembangkan kreativitas belajarnya. (Unsur S).

##### 2) Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

##### 3) LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

#### **Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid19 Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan**

Data kreativitas belajar siswa kelas VIIIA diukur dengan menggunakan dua asesmen teknik non tes. Pertama, observasi, dimana peneliti melakukan observasi kepada siswa pada saat proses layanan Informasi yang pertama dan kedua. Kemudian asesmen yang kedua, adalah wawancara, dimana wawancara dilakukan kepada siswa peserta layanan informasi dan juga guru BK, yang dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan informasi yang kedua.

Kreativitas belajar siswa pada berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebelum dilakukan layanan informasi cenderung kurang baik, adapun gambaran

keaktivitas belajar siswa pada saat sebelum perlakuan, pada perlakuan pertama dan pada perlakuan kedua.

### **Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19**

Pelaksanaan layanan informasi untuk mengembangkkn kreativias belajar siswa dimasa pandemi covid-19 dilakukan sesuai dengan tahapan yang seharusnya, adapun deskripsi dari setiap tahapan sudah dideskripsikan pada sub bab sebelumnya. Peneliti melakukan observasi pada tiap tahapan pelaksanaan layanan informasi. Kegiatan observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan layanan informasi dengan menganalisis perilaku siswa selama mengikuti layanan khususnya terkait kreativitas belajar yang ditunjukkan siswa dalam kegiatan layanan informasi. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh seorang guru kelas/pembimbing. Dengan mengamati sejauh mana tindakan layanan informasi memberikan perubahan terhadap kreativias belajar siswa.

Pada awal kegiatan siswa cenderung tidak terampil dalam berkomunikasi dengan baik, mereka juga cenderung pasif dalam berkomunikasi dua arah sehingga membuat pembelajaran menjadi bosan dan siswa tidak memiliki kreativias belajar. Begitu juga ketika guru memberikan motivasi-motivasi, siswa cenderung menunjukkan ekspresi kurang tertarik terhadap motivasi yang diberikan orang lain. Baik itu guru maupun teman mereka. Siswa cenderung diam dan tidak berani bertanya diakrenakan kurangnya rasa percaya diri kemandirian dalam dirinya. Ketika diberikan tugas siswa tidak mampu memecahkan masalah tersebut secara spontan harus dengan stimulus yang diberikan oleh guru.

Seiring berjalannya layanan informasi siswa semakin mampu mengendalikan dirinya, mereka semakin mampu untuk menunjukkan kreativias belajarnya saat belajar. Begitu pula pada proses layanan informasi yang kedua mereka bahkan semakin terlihat nyaman saat merasa senang, tidak malu-malu bahkan tidak menolak saat diminta berpendapat, mereka juga mulai menahan diri untuk tidak mengganggu/mengejek teman yang dipuji atas pendapat mereka yang bagus, mulai tidak menolak jika ada yang memberikan motivasi dan menikmati setiap kegiatan dan dinamika/hubungan antar anggota semakin terjalin baik sehingga saat pelaksanaan layanan kedua siswa mampu menjawab dan memberikan umpan balik kepada guru sebagai bukti bahwa kreativitas belajar mereka sudah berkembang. Siswa juga mampu berfikir spontan memberikan ide-ide atau gagasan terhadap soaln atau tugas yang diberikan guru. Siswa tidak lagi takut salah dalam menjawab pertanyaan guru. Rasa ingin tahu siswa yang besar membuat pembelajaran di kelas kembali hidup dan kreativitas belajar siswa yang di stimulus dengan media dan cara mengajar yang baik membuat siswa mampun berfikir kreatif dan inovatif baik dalam menjawab tugas, persoalan ataupun pembelajaran di kelas. Terdapat beberapa hambatan yang terjadi selama proses tindakan layanan berlangsung namun dapat diatasi dengan baik, seperti yang diketahui pada saat ini tengah terjadi pandemi Covid-19 sehingga pelaksanaan layanan informasi dilaksanakan dengan waktu yang terbatas.

Wawancara dengan siswa juga dilakukan guna memperdalam analisis dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan terkait kreativias belajar siswa.

Berikut rincian hasil wawancara pada beberapa siswa yang menjadi peserta layanan informasi.

- Siswa pertama dengan inisial AM, mengatakan bahwa “Saya memang sering bingung harus bagaimana jika guru meminta saya berpendapat, karena saya khawatir teman-teman saya akan mengejek saya sebagai murid yang pintar, padahal saya tahu apa yang ditanyakan oleh guru, sekarang saya akan lebih sering berpendapat karena itu menandakan bahwa saya juga bisa kreatif saat belajar.”
- Siswa kedua dengan inisial SA, mengatakan bahwa “Saya awalnya takut kalau disuruh guru menjawab pertanyaan. Saya takut salah dan dimarah. Tapi setelah mendapat layanan informasi saya paham kalau belajar itu bukan hanya tentang benar dan salah tapi keberanian dan kreativitas kita dalam menanggapi persoalan.”
- Siswa ketiga dengan inisial MI, mengatakan bahwa “Sebelumnya saya malas memikirkan tentang pelajaran ini, saya mengerjakan tugas asal-asalan, tidak pernah bertanya apalagi selama korona ini. Jadi saya rasa pelajaran ini membosankan. Tapi setelah mengikuti layanan informasi ini saya siap jika ditanya guru, saya siap memberikan ide-ide yang ada dalam pikiran saya sehingga bisa menambah nilai saya kedepannya.”

Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di atas, sebelum dilakukannya layanan bimbingan informasi untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa, terlihat bahwa kreativitas belajar siswa cenderung rendah. Namun mereka juga mengakui setelah mendapatkan layanan informasi mereka menjadi lebih kreatif dan aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini juga didukung dengan data hasil wawancara dengan guru BK selaku pendamping pelaksana layanan informasi. Guru BK mengatakan “Saya dapat melihat kreativitas belajar siswa yang berkembang selama kegiatan layanan informasi dilakukan, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam melakukan pembelajaran di kelas. Sebelum dilakukan layanan ini siswa taunya diam saja, tidak ada rasa ingin taunya dengan pelajaran, tidak berani bertanya karena malu atau takut dimarah, tidak berani memberikan pendapat atau ide-idenya di kelas, Saya senang mereka menjadi lebih baik setelah mendapatkan layanan informasi ini”.

#### **4. HASIL PENELITIAN**

Pelaksanaan layanan informasi untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan terkategori berjalan dengan baik dan berhasil. Layanan informasi yang merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang menjadi perlakuan pada penelitian ini dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan kaidah layanan informasi. Artinya mengikuti prosedur, tahapan dan juga menerapkan azas dan prinsip BK pada layanan informasi serta tidak diselenggarakan secara acak atau seadanya saja. Tujuan diadakannya layanan informasi ini adalah untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa layanan informasi mampu mengembangkan kreativitas belajar siswa. Wawancara dan juga observasi yang dilakukan pada siswa menunjukkan perkembangan kreativitas belajar siswa pada saat sebelum dilakukan perlakuan layanan informasi. Seluruh siswa yang

menjadi objek penelitian mengalami perkembangan kreativitas belajar setelah diberikannya layanan informasi.

Pada awal kegiatan siswa cenderung tidak terampil dalam berkomunikasi dengan baik, mereka juga cenderung pasif dalam berkomunikasi dua arah sehingga membuat pembelajaran menjadi bosan dan siswa tidak memiliki kreativitas belajar. Begitu juga ketika guru memberikan motivasi-motivasi, siswa cenderung menunjukkan ekspresi kurang tertarik terhadap motivasi yang diberikan orang lain. Baik itu guru maupun teman mereka. Siswa cenderung diam dan tidak berani bertanya diakrenakan kurangnya rasa percaya diri kemandirian dalam dirinya. Ketika diberikan tugas siswa tidak mampu memecahkan masalah tersebut secara spontan harus dengan stimulus yang diberikan oleh guru.

Seiring berjalannya layanan informasi siswa semakin mampu mengendalikan dirinya, mereka semakin mampu untuk menunjukkan kreativitas belajarnya saat belajar. Begitu pula pada proses layanan informasi yang kedua mereka bahkan semakin terlihat nyaman saat merasa senang, tidak malu-malu bahkan tidak menolak saat diminta berpendapat, mereka juga mulai menahan diri untuk tidak mengganggu/mengejek teman yang dipuji atas pendapat mereka yang bagus, mulai tidak menolak jika ada yang memberikan motivasi dan menikmati setiap kegiatan dan dinamika/hubungan antar anggota semakin terjalin baik sehingga saat pelaksanaan layanan kedua siswa mampu menjawab dan memberikan umpan balik kepada guru sebagai bukti bahwa kreativitas belajar mereka sudah berkembang. Siswa juga mampu berfikir spontan memberikan ide-ide atau gagasan terhadap soal atau tugas yang diberikan guru. Siswa tidak lagi takut salah dalam menjawab pertanyaan guru. Rasa ingin tahu siswa yang besar membuat pembelajaran di kelas kembali hidup dan kreativitas belajar siswa yang di stimulus dengan media dan cara mengajar yang baik membuat siswa mampu berfikir kreatif dan inovatif baik dalam menjawab tugas, persoalan ataupun pembelajaran di kelas.

Perkembangan kreativitas siswa juga di dukung oleh pernyataan dari guru bk yang telah dilakukan wawancara sebelumnya. Guru BK mengatakan "Saya dapat melihat kreativitas belajar siswa yang berkembang selama kegiatan layanan informasi dilakukan, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam melakukan pembelajaran di kelas. Sebelum dilakukan layanan ini siswa taunya diam saja, tidak ada rasa ingin taunya dengan pelajaran, tidak berani bertanya karena malu atau takut dimarah, tidak berani memberikan pendapat atau ideidenya di kelas, Saya senang mereka menjadi lebih baik setelah mendapatkan layanan informasi ini".

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil laporan penelitian di atas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Pada awal kegiatan siswa cenderung tidak terampil dalam berkomunikasi dengan baik, mereka juga cenderung pasif dalam berkomunikasi dua arah sehingga membuat pembelajaran menjadi bosan dan siswa tidak memiliki kreativitas belajar. Siswa cenderung diam dan tidak berani bertanya diakrenakan kurangnya rasa percaya diri kemandirian dalam dirinya. Ketika diberikan tugas siswa tidak mampu memecahkan masalah tersebut secara spontan harus dengan stimulus yang diberikan oleh guru. Seiring berjalannya layanan informasi

siswa mereka semakin mampu untuk menunjukkan kreativitas belajarnya saat belajar.

Begitu pula pada proses layanan informasi yang kedua mereka bahkan semakin terlihat nyaman saat merasa senang, tidak malu-malu bahkan tidak menolak saat diminta berpendapat, mereka juga mulai menahan diri untuk tidak mengganggu/mengejek teman yang dipuji atas pendapat mereka yang bagus, mulai tidak menolak jika ada yang memberikan motivasi dan menikmati setiap kegiatan dan dinamika/hubungan antar anggota semakin terjalin baik sehingga saat pelaksanaan layanan kedua siswa mampu menjawab dan memberikan umpan balik kepada guru sebagai bukti bahwa kreativitas belajar mereka sudah berkembang.

Siswa juga mampu berfikir spontan memberikan ide-ide atau gagasan terhadap soal atau tugas yang diberikan guru. Siswa tidak lagi takut salah dalam menjawab pertanyaan guru. Rasa ingin tahu siswa yang besar membuat pembelajaran di kelas kembali hidup dan kreativitas belajar siswa yang di stimulus dengan media dan cara mengajar yang baik membuat siswa mampu berfikir kreatif dan inovatif baik dalam menjawab tugas, persoalan ataupun pembelajaran di kelas.

Setelah dilakukan dua kali pertemuan layanan informasi dan dengan hasil pengembangan kreativitas belajar siswa yang baik maka dengan ini peneliti mengatakan bahwa Penerapan Layanan Informasi Dapat Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19 Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

## 6. REFERENCES

- Amelia, C., & Pratiwi, I. (2020). PKM Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Di UPT Sekolah Dasar. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 146-151.
- Deliati, D., & Muharmi, T. (2019). Implementasi Assertive Training untuk Meningkatkan Kecerdasaan Emosional Mahasiswa pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 2(1), 1-13.
- Deliati, D., Yusnandar, W., & Muslih, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menggunakan Pipa Paralon Sebagai Tempat Tanaman Hidrofonik Sayur-Mayur Didesa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 66-78.
- Eli dan Rifa Hidayah. 2009. Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah Dasar. Jakarta. Bumi Aksara
- Fadhli, T., & Siregar, I. K. (2020). Solution Focused Brief Counseling Teknik Thought Stoping Untuk Mengatasi Kecemasan Diri Terhadap Isu Virus Corona-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 3(1), 1-9.
- Febriyana, M., Amalia, N., & Deliati, D. (2018). The Management of School Libraries Muhammadiyah.
- Hariani, P. P., & Wastuti, S. N. Y. (2020). Pemanfaatan e-learning pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 3(2), 41-49.
- Hasibuan, M. F. (2019). Pemanfaatan ICT sebagai media atau teknologi terhadap pelaku industri rumahan untuk memajukan usahanya melalui layanan bimbingan dan konseling. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(2), 72-77.
- Hasibuan, M. F., & Jamila, J. (2021). Modul Bimbingan dan Konseling Untuk Mencegah Stres Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 4(1), 21-26.

- Hasibuan, M. F., & Jamila, J. (2021). Modul Bimbingan dan Konseling Untuk Mencegah Stres Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 4(1), 21-26.
- Impati, G., & Jamila, J. (2018). Pengaruh Strategi Everyone Is A Teacher Here terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(1), 12-16.
- Jamila, J. (2019). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif (Studi Pada Pengawas Smp Dinas Pendidikan Kota Medan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 1(1).
- Lubis, H. Z., & Jamila, J. (2018). INOVASI PEMBELAJARAN AKUNTANSI MELALUI MODEL ADDIE PADA UNIVERSITAS SWASTA DI KOTA MEDAN. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Martini Jamaris. 2006. Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak. Jakarta: Grasindo
- Minarni, S., & Nur, Z. (2018). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Klepto. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(1), 17-21.
- Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2010. Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA, Bandung: Sinar Baru, Algesindo.
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005. Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta. Depdiknas
- PRATIWI, I. (2018). Process and Circumstances in The Katy Perry's Songs Lyrics.
- Pratiwi, I. (2019). *The Effect Of Applying Collaborative Strategy Reading (Csr) To The Students' Reading Comprehension Assisted By Pop Up Book Story* (Doctoral dissertation).
- PRATIWI, I. PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA DAN KINERJA KARYAWAN PADA PT PLN (PERSERO) UNIT INDUK WILAYAH SUMATERA UTARA.
- Pratiwi, I., Amelia, C., & Pasaribu, O. L. (2020). PKPM Wisata Baca Pada TK Aisyiah Medan. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 170-178.
- Pratiwi, I., Amelia, C., & Pasaribu, O. L. (2020). PKPM Wisata Baca Pada TK Aisyiah Medan. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 170-178.
- PRATIWI, R. STUDENTS' ERROR IN PRONOUNCING THE WORDS CONTAINING SILENT LETTERS.
- Prayitno dan Erman Amti. 2009. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta. Rineka Cipta
- Prayitno. 2017. Konseling Profesional Yang Berhasil. Jakarta Rajagrafindo Persada.
- Putri, S. R. (2018). PENGARUH PENERIMAAN OLEH TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP DAN SMA MUHAMMADIYAH SE-KOTA BINJAI. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(3), 105-111.
- Putri, S. R., & Siregar, I. K. (2019). Motivational Achievement Relationship and Procrastination Academic. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(3), 105-108.
- Putri, S. R., & Siregar, I. K. (2019). Motivational Achievement Relationship and Procrastination Academic. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(3), 105-108.
- Putri, S. R., Mushlihuddin, R., Siregar, I. K., & Irvan, I. (2020). PKM Pelatihan Siaga Bencana Angkatan Muda Muhammadiyah di Kota Binjai. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 35-38.
- Sari, A. W., Deliaty, D., & Tuss'adiyah, H. (2020). Vocab Bagi Ibu Warga Pkk Di Kecamatan Binjai Utara. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 59-65.

- Sari, S. P. (2020). PENGGUNAAN METODE MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SD. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 1(1), 26-33.
- Siregar, I. K. (2018). Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(3), 97-104.
- Siregar, I. K. (2018). Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar Siswa. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Slameto.2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. Alfabeta.
- Wastuti, S. N. Y. (2018). Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan PDAM Tirtanadi Unit Instalasi Pengolahan Air Sunggal. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(2), 35-42.
- Wastuti, S. N. Y., & Haryati, F. (2019). PENGARUH SELF-EFFICACY DAN COPING TERHADAP PERILAKU ASSERTIF MAHASISWA. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(1), 54-60.
- Winkel.2018. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan Jakarta:Gramedia
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati. 2010. Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yusnandar, W., Deliati, D., & Jufrizen, J. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Keterampilan Wirausahaan olahan Tahun Didesa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 39-51.